



## EVALUASI PENGGUNAAN DOSIS PADA ANAK DEMAM DI KLINIK DINA KARYA MEDAN

### *Evaluation of Use of Dosage in Fever Children in Dina Clinic Karya Medan*

Wahyuni<sup>1\*</sup>, Adek Chan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Farmasi, Fakultas Farmasi dan Kesehatan Umum, Institut Kesehatan Helvetia

<sup>2</sup>Dosen Farmasi, Fakultas Farmasi dan Kesehatan Umum, Institut Kesehatan Helvetia

#### ABSTRAK

**Pendahuluan;** Demam adalah kondisi ketika suhu tubuh berada di atas 37.5<sup>0</sup>C. Infeksi ringan hingga parah bisa menyebabkan demam. Demam merupakan bagian dari proses kekebalan tubuh yang sedang melawan infeksi akibat virus, bakteri atau parasit. **Tujuan;** Untuk mengevaluasi penggunaan dosis obat anak demam di klinik dina karya medan pada periode januari-juni 2016. **Metode;** yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu mendeskripsikan dan menganalisa penggunaan dosis dan pemilihan obat yang tepat pada pasien anak demam dengan berpedoman pada referensi yang baku. **Hasil;** penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dosis obat dan pemilihan jenis obat sudah tepat dan rasional, terutama penggunaan obat narkotika diazepam untuk anak. Dari 8 pasien anak yang datang berobat ke Klinik Dina Karya, semua penggunaan dosis dan pemilihan obat tidak ditemukan adanya penggunaan dosis dan pemilihan obat yang tidak sesuai. **Kesimpulan;** Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan dosis obat dan pemilihan obat pada anak demam di klinik Dina Karya sudah tepat. Adapun saran yang diberikan kepada pihak klinik yaitu membuat data rekam medik pasien secara lengkap dan dibuat perorang atau perpasien. Sehingga bisa menjadi pedoman dalam menangani kasus yang sama untuk kedepannya.

**Kata kunci : Demam, Obat, Dosis.**

#### ABSTRACT

**Background;** Fever is a condition when body temperature is above 37.5 degrees celsius. Mild to severe infections can cause fever. Fever is part of the immune processes that are against infections due to viruses, bacteria or parasites. **Objectives;** to evaluate the use of drug dosage child fever at the clinic on the field work of dina from January-June 2016

**Method;** used in this research is a descriptive method that is describe and analyze company dose and the selection of the right medicine on patients with fever is based on references.

**Results;** showed that use of the drug and dosage pemilihan type of medication is just right and the rational use of drugs, especially narcotics diazepam for children. **Conclusion;** Based on the results of the study it can be concluded that use of the drug and the dose of the drug in children's election fever at the clinic Dina Works is just right. As for the advice given to the clinic that is creating a data record of the patient's complete medical and created per Diver or perpasien.

**Key words: fever, drugs, Dina dosage.**

Alamat Korespondensi

Adek Chan: Institut Kesehatan Helvetia, Jalan Kapten Sumarsono No. 107, Helvetia, Medan, Indonesia 20124. Email: adek.chan@yahoo.co.id

## PENDAHULUAN

Menurut undang-undang no 36 tahun 2009 tentang kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang di gunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah , pemerintah daerah dan masyarakat. Klinik termasuk salah satu fasilitas kesehatan yang di harapkan mampu menjadi mitra pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat untuk meningjkatkan derajat kesehatan masyarakat indonesia (1).

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan saat ini terjadi di negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan dengan kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut masalah kesehatan anak di prioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan (2,3).

Upaya pelaksanaan program pelayanan kesehatan anak dapat berjalan dan berhasil dengan baik bila di dukung dengan perbaikan dini pengelolaan pelayanan kesehatan, dalam hal ini adalah

peningkatan manajemen pelayanan kesehatan melalui pendayagunaan tenaga kesehatan profesional yang mampu secara langsung mengatasi masalah kesehatan anak. Tenaga kesehatan yang dimaksud antara lain tenaga perawat, bidan, serta yang berada di Klinik yang secara langsung berperan dalam pemberian pelayanan kesehatan (4).

Demam didefinisikan sebagai suhu tubuh yang lebih tinggi dari pada suhu tubuh yaitu  $37,8^{\circ}\text{C}$ . hal ini merupakan tanda peningkatan. Pengaturan termoregulasi tubuh yang diatur sebagai respons terhadap suatu pirogen. Demam dibedakan dari pertemia, yang menggambarkan suatu malfungsi proses pengaturan suhu tubuh normal pada tingkat hipotalamik, dan hiperpireksia, suhu tubuh yang lebih tinggi dari  $41,1^{\circ}\text{C}$  yang biasanya menyebabkan efek berbahaya bagi fisik dan mental (5).

Menurut undang-undang yang di maksud dengan obat adalah suatu bahan atau campuran bahan yang di maksudkan untuk di gunakan dalam menentukan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan badaniah atau rohaniah pada manusia atau hewan, termasuk untuk memperelok tubuh atau bagian tubuh (6).

Defenisi obat ialah suatu zat yang digunakan untuk diagnose pengobatan, melunakkan, menyembuhkan atau mencegah penyakit pada manusia atau pada hewan. Meskipun obat dapat menyembuhkan tapi banyak kejadian yang mengakibatkan seseorang menderita akibat keracunan obat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa obat dapat bersifat sebagai obat dan juga dapat bersifat sebagai racun. Obat itu akan bersifat sebagai obat apabila tepat digunakan dalam pengobatan suatu penyakit dengan dosis dan waktu yang tepat. Jadi bila digunakan salah dalam pengobatan atau dengan keliat dosis akan menimbulkan keracunan (7). Penggunaan obat yang rasional, mensyaratkan bahwa pasien menerima obat-obatan yang sesuai pada kebutuhan Klinik mereka, dalam dosis yang memenuhi kebutuhan individu mereka sendiri, untuk suatu priode waktu yang memadai, dan pada harga terendah untuk mereka dan masyarakatnya.

Substitusi suatu produk obat tanpa persetujuan dokter adalah praktik yang tidak tepat karena adanya perbedaan penting di antara produk obat dalam golongan terapi yang sama. Sediaan farmasi dalam golongan farmakologi dan terapi yang sama sering kali sangat berbeda dalam berbagai hal, seperti dalam keefektifan, dosis yang diperlukan,

kecepatan, besarnya zat aktif diabsorpsi, didistribusikan di dalam tubuh, dan mekanisme kerja terapi di dalam tubuh, serta efek samping (8).

Tujuan dari sistem manajemen obat adalah mengantarkan obat yang benar kepada pasien yang membutuhkannya. Penggunaan obat yang rasional, mensyaratkan bahwa pasien menerima obat sesuai pada kebutuhan dalam dosis yang memenuhi individu mereka sendiri.

Sebelum menyiapkan obat apapun untuk diberikan periksa permintaan dengan permintaan dokter, setelah menentukan bahwa obat yang diberikan adalah obat yang tepat, selanjutnya memastikan dosis yang diberikan jumlahnya benar. Penggunaan obat disebut rasional jika diberikan untuk diagnosis yang tepat, jika diagnosis tidak ditegakkan dengan benar maka pemilihan obat akan terpaksa mengacu pada diagnosis yang keliru tersebut. Akibatnya obat yang diberikan juga tidak akan sesuai dengan indikasi yang seharusnya

Alasan penulis mengangkat judul ini karena ketika penulis melakukan survey awal ke klinik tersebut, di klinik Dina Karya tersebut kebanyakan pasien dengan keluhan demam, terhadap anak-anak. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini.

## METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif dengan melakukan metode survei, dimana penulis mencoba menggambarkan secara aktual fakta-fakta yang terjadi mengenai penggunaan obat yang tepat pada anak demam di Klinik Dina Karya Medan.

**Populasi :** Populasi kumpulan objek penelitian atau objek yang diteliti, populasi pada penelitian ini Pasien anak yang datang berobat di bulan Januari-juni 2016 di klinik Dina Karya Medan Jl.Karya Gg Bersama No,17 D.

**Sampel :** Bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi,

penentuan besar sampel dengan jumlah pasien anak-anak demam di Klinik Dina Karya Medan Jl.Karya Gg Bersama No,17 DD.

**Pengumpulan Data :** Data diperoleh dari survei langsung ke tempat penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan dan pengamatan langsung ke tempat penelitian selama enam bulan dimulai dari bulan Januari – Juni 2016.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Data Pengobatan Demam Tifoid di Klinik Dina**

Nama pasien	Tgl/bln	keluhan	Suhu tubuh (°C)	Umur	Jenis obat	Keterangan
Angga	4/01	Febris	40,4	2 thn	Contreksin drop 2,5 ml (Acetosal) Cotrimoxazole sirup 40 ml Paracetamol 500 mg (3 Tablet) , + Sodium Bicarbonat 500 mg (3 tablet), + Diazepam 2 mg (3 Tablet)	3x1   3x1  Pulv no.10.3x1
Tari	9/01	Febris	40	4 thn ½	Paracetamol 500 mg (4 Tablet) +Diazepam2 mg (4 Tablet)+ glyceryl guaiacolate 100 mg (4 Tablet) + Sodium Bicarbonat 500 mg (4 tablet)	Pulv no 10 2x1

					coldrexin sirup 60 ml (Paracetamol, phenylephrine HCL, CTM, Sulfoguaiacol), Cotrimoxazole sirup 40 ml,	2x1 cth       2x1 cth
Jipa	15/03	Demam	38,5	1 thn	Contrexin drop 2,5 ml (acetosal), coldrexin sirup 60 ml (Paracetamol, phenylephrine HCL, CTM, Sulfoguaiacol),, Sodium Bicarbonat 500 mg (2 tablet),+ Paracetamol 500 mg (2 Tablet)	3x1       Pulv no. 3 3x1
Dira	25/03	Febris	39,5	12 thn	Diazepam 2 mg (4 Tablet), Paracetamol 500 mg (4 Tablet), Amoxicillin 500 mg, Sodium Bicarbonat 500 mg (2 tablet),	3x1  3x1  3x1  3x1
Gema	14/04	Febris	39	2 thn	Contrexin drop 2,5 ml (acetosal), coldrexin sirup 60 ml (Paracetamol, phenylephrine HCL, CTM, Sulfoguaiacol),Sodium Bicarbonat (3 Tablet) + Paracetamol (3 Tablet) +diazepam 2 mg (3 Tablet) +glyceryl guaiacolate 100 mg (3 Tablet)	3x1  3x1          Pulv no.9 3x1
Reza	1/05	Febris	39,5	2 thn	Cotrimoxazole sirup 40 ml, Citocetine 40 ml (Paracetamol, pseudoephedrine, Chlorpheniramine maleate, glyceryl guaiacolate)	2x1  2x1
Angga	5/06	Febris	39,7	2 thn	Cilodela injeksi., Paracetamol (3 Tablet)	3x1

					Amoxicillin 500 mg, Diazepam (3 Tablet)+ Sodium Bicarbonat 500 mg (3 tablet)+ glyceryl guaiacolate 100 mg (3 Tablet)	3x1 Pulv no. 6 3x1
Charisah	20/06	Demam	38,5	4 thn	Nufad(paracetamol)	2x1

Penggunaan Diazepam kemungkinan diberikan di karenakan suhu tubuh yang sangat tinggi, dan di kombinasikan dengan obat penurun panas, sehingga bisa menenangkan anak yang tidak bisa istirahat karena tersiksa dengan demam yang dialaminya. Demikian Diazepam dijadikan sediaan puyer bersama obat-obat lain sehingga resiko kecanduan anak terhadap obat golongan narkotika bisa dihindari.

Kapsul Diazepam mengandung diazepam,  $C_{16}H_{13}CIN_{20}$  tidak kurang dari 92,0% dan tidak lebih dari 107,5 % dari jumlah yan tertera pada etiket. Penetapan kadar pada sejumlah isi kapsul yang di timbang saksama setara dengan 10mg diazepam, tambahkan 6ml air. Campur, biarkan selama 15 menit. Tambahan 90ml larutan asam sulfat ( 0,5 % b/v ) dalam metanol P, kocok selama 15 menit. Tambahkan larutan asam sulfat P ( 0,5 % b/v ) dalam metanol P secukupnya hingga 100,0 ml sering , encerkan 10,0 ml filtrat dengan larutan asam sulfat P ( 0,5 % b/v ) dalam metanol P secukupnya hingga 100,0 ml. Ukur serapan-1 cm larutan pada

panjang gelombang maksimum lebih kurang 284 nm; A(1 %, 1 cm) diazepam pada lebih kurang 284 nm adalah 446.

Tablet Diazepam mengandung diazepam,  $C_{16}H_{13}CIN_{20}$ , tidak kurang dari 92,5 % dan tidak lebih dari 107,5 dari jumlah yang tertera pada etiket. Identifikasi A. Spektrum serapan ultraviolet larutan yang di peroleh pada penetapan kadar pada daerah panjang gelombang antara 230 nm menunjukkan maksimum pada 242 nm dan 284 nm. B. Memenuhi identifikasi B yang tertera pada Diazepam Capsulae ; larutan (1) dibuat dari serbuk tablet. Syarat tablet memenuhi syarat tablet yang tertera pada compressi. Penetapan kadar lakukan penetapan menurut cara penetaoan kadar yang tertera pada diazepam capsule menggunakan sejumlah serbuk tablet setara dengan 10mg diazepam. Penyimpanan dalam wadah tertutup baik, terlindung dari cahaya (9).

Menurut penelitian yang sudah dilakukan, penggunaan dosis obat untuk demam. Diazepam yang digunakan berfungsi untuk menghindari terjadinya step dan kejang-kejang. Sehingga dari

semua kasus tidak ditemukan adanya kejanggalan atau ketidakrasional dalam pemberian obat kepada pasien yang mengalami Demam di Klinik Dina. Diazepam yang digunakan berfungsi untuk menghindari terjadinya step dan kejang

Secara farmakologi diazepam digunakan untuk memperpendek mengatasi gejala yang timbul seperti gelisah yang berlebihan, diazepam juga dapat diinginkan untuk gemeteran, kegilaan dan dapat menyerang secara tiba-tiba. Halusinasi sebagai akibat mengkonsumsi alkohol. diazepam juga dapat digunakan untuk kejang otot merupakan penyakit neurologi. diazepam digunakan sebagai obat penenang dan dapat juga dikombinasikan dengan obat lain (10).

Pada pasien 8 merupakan kasus yang cukup ringan sehingga cukup dengan memberikan nifadol kepada pasien. Dan menurut peneliti itu sudah merupakan tindakan yang tepat. Biasanya para dokter akan memberikan obat yang berlebihan untuk pasien yang mempunyai penyakit yang ringan, hanya karena untuk mengejar target penjualan atau bonus dari hasil penjualan obat tersebut.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Klinik Dina bahwa pada periode Januari sampai pada bulan Juni

2016 penggunaan obat untuk demam dosisnya sudah tepat.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Pimpinan Klinik Dina Karya yang telah memberikan izin kepada peneliti yang telah memberikan izin terkait dengan penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Karnila R, Nazriati E. Analisis Penerapan Keselamatan Kerja Pada Petugas Laboratorium Klinik Di Kota Pekanbaru. *Din Lingkung*. 3(1):24–32.
2. Chatib M. Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi Dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak. Kaifa; 2012.
3. Perempuan Kp. Profil Anak Indonesia 2012. Jakarta Cv Miftahur Rizky. 2012;4–6.
4. Alimul A. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan. Salemba Med Jakarta. 2008;
5. Febriani V. Karya Tulis Ilmiah Asuhan Keperawatan Pada An. K Usia 2, 5 Tahun Dengan Diagnosa Medis Bronkopneumonia Di Ruang V Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.
6. Suryandono A. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Kepala Keluarga Tentang Demam Berdarah Dengue (Dbd) Dengan Perilaku

- Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (Psn Dbd) Di Rw I, Kelurahan Medono, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan. Universitas Negeri Semarang; 2009.
7. Kusumaningrum K. Pengaruh Faktor-Faktor Individual Dan Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Obat Lewat Resep Pada Apotik Rawat Jalan Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Jember Klinik. J Sains Manaj Dan Bisnis Indones. 2017;6(2).
  8. Daulay Im. Laporan Praktek Kerja Profesi Apotek Kimia Farma 27 Medan.
  9. Indonesia Dkr. Farmakope Indonesia Edisi Ketiga. Dep Kesehat Republik Indones Jakarta. 1979;
  10. Puspongoro Hd, Widodo Dp, Ismael S. Konsensus Penatalaksanaan Kejang Demam. Jakarta Badan Penerbit Idai. 2006;1-9.